

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Tempe adalah salah satu makanan yang sangat mudah kita jumpai baik mentah maupun tempe yang sudah diolah menjadi berbagai macam bentuk, seperti gorengan, keripik, dan lain sebagainya. Tempe dapat dikatakan sebagai salah satu makanan yang digemari oleh seluruh kalangan, selain dengan harga yang terjangkau tempe juga memiliki gizi yang tinggi dan dapat dijangkau dengan mudah oleh seluruh masyarakat. Salah satu pabrik yang memproduksi tempe di Kota Palembang yaitu pabrik tempe milik pak Ryan. Pabrik yang beralamatkan Jl. Tanjung Sari 1 Lr. KOPTI No. 50 Rt 30 Rw 06 Perumnas Palembang. Pabrik tempe ini memproduksi tempe daun dan plastik, adapun aktifitas produksi yang dilakukan oleh pabrik ini setiap hari, produksi yang dilakukan setiap harinya dikarenakan masih banyaknya permintaan dari masyarakat mengenai tempe.

Dalam memproduksi tempe setiap harinya, pabrik tempe pak Ryan belum melakukan perhitungan secara rinci mengenai perencanaan untuk kapasitas produksi yang harus dihasilkan. Padahal, pabrik tempe Bapak Ryan ini cukup banyak dalam memproduksi tempe yang dihasilkan setiap harinya tersebut. Untuk itu sebaiknya pabrik tempe pak Ryan harus merencanakan kapasitas produksi supaya pabrik tempe tersebut dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba dan mempertahankan perusahaan. Untuk perhitungan secara rinci mengenai kapasitas produksi oleh pabrik tempe pak Ryan ini yaitu dapat dilakukan dengan cara analisa *break even point* (BEP). Menurut Herjanto (2008:151), analisis pulang pokok atau *break even point analysis* adalah suatu analisa yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-biaya pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik pulang pokok (*break even point*, BEP). Dengan mengetahui titik pulang pokok atau titik impas maka tingkat volume penjualan atau pendapatan perusahaan mencapai titik impasnya sehingga

perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami keuntungan. Apabila penjualan oleh perusahaan tersebut melebihi atau diatas titik impas atau *break even point* maka perusahaan tersebut mengalami keuntungan, sedangkan untuk penjualan yang dibawah titik impas maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Pabrik tempe pak Ryan dari bulan kebulan mengalami perubahan untuk ukuran tempe itu sendiri, misalnya saja pada saat harga kedelai melonjak dan mengalami kelangkaan terhadap kedelai. Untuk 3 bulan terakhir saja jumlah produksi dan jumlah penjualan tempe pada pabrik tempe pak Ryan yang digabungkan antara tempe yang dibungkus dengan daun dan pembungkus plastik. Pada bulan November saja 2.310 potong tempe yang terjual. Untuk bulan Desember sedikit mengalami perubahan pada jumlah produksi tempe terhadap pabrik tempe pak Ryan yaitu sebanyak 3.600 potong tempe yang habis terjual. Sedangkan untuk bulan Januari jumlah produksi tempe pada pabrik pak Ryan mengalami perubahan atau penurunan jumlah produksi yaitu sebanyak 1.980. Berdasarkan data yang diberikan oleh pemilik pabrik tempe tersebut, beliau menyatakan bahwa pada bulan Januari permintaan tempe mengalami penurunan, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah makanan lain seperti ikan dan lain-lain.

Selama ini pabrik tempe pak Ryan selalu melakukan pencatatan setiap kali melakukan transaksi penjualan maupun pengeluaran dari produk yang mereka tawarkan kepada konsumen, sehingga perlu dilakukan perhitungan secara terperinci. Untuk mengetahui titik impas dari transaksi penjualan yang dilakukan, maka harus dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Break even point* (BEP) supaya dapat diketahui jumlah penjualan dalam unit maupun dalam rupiah.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) PADA PABRIK TEMPE PAK RYAN PALEMBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang diperoleh oleh penulis mengenai Analisis *Break even point* (BEP) pada Pabrik Tempe Pak Ryan Palembang, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Belum adanya pengklasifikasian biaya-biaya dalam memproduksi tempe pada pabrik tempe Pak Ryan Palembang.
2. Perhitungan *Break even point* (BEP) yang dicapai oleh pabrik tempe pak Ryan Palembang dalam jumlah unit maupun dalam jumlah rupiah.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat luasnya permasalahan dari penjualan suatu produk, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah yang ada, yaitu:

1. Klasifikasi biaya-biaya dalam berproduksi pada pabrik tempe Pak Ryan.
2. Perhitungan *Break even point* (BEP) yang mampu dicapai pabrik tempek Pak Ryan Palembang dalam jumlah unit dan dalam jumlah rupiah.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui klasifikasi biaya-biaya dalam berproduksi pada pabrik tempe Pak Ryan Palembang
2. Untuk mengetahui seberapa banyak produk yang terjual sehingga tingkat pendapatannya dapat mencapai *Break even point* (BEP) pada pabrik tempe Pak Ryan Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk:

1. Bagi Pabrik Tempe Pak Ryan Palembang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui pada pendapatan berapa produk tersebut akan mengalami *Break even point* (BEP) pada Pabrik Tempe Pak Ryan Palembang.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mata pelajaran manajemen produksi dan operasi mengenai perhitungan *Break even point* (BEP) pada Pabrik Tempe Pak Ryan Palembang sehingga dapat mengetahui titik impas dari transaksi penjualan produk yang dilakukan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian Laporan Akhir ini, penulis melakukan penelitian di Pabrik tempe milik Pak Ryan Palembang yang bergerak di bidang Produksi tempe. Setiap produk yang terjual oleh Bapak Ryan akan di perhitungkan sehingga dapat diketahui titik impak atau *Break even point* (BEP) dalam setiap penjualan jenis produk.

Dalam penulisan proposal yang nantinya akan disusun laporan akhir ini, penulis meneliti dengan objek penelitian di Pabrik Tempe Pak Ryan yang beralamat di Jalan Tanjung Sari 1, Lr. KOPTI no. 50 Rt 30 Rw 06 Perumnas, Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Suliyanto (2006:131-132), pembagian data menurut cara memperolehnya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Penulis memperoleh dan mengumpulkan

data untuk penyusunan laporan akhir secara langsung dengan melakukan wawancara atau interview langsung kepada pemilik pabrik tempe Pak Ryan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Penulis memperoleh data untuk penyusunan laporan akhir dari berbagai sumber yaitu internet dan buku.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*) menurut Arikunto (2006:155), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Penulis menggunakan teknik wawancara yaitu dengan dialog secara langsung dengan pemilik pabrik tempe Pak Ryan tentang jumlah produksi, jumlah penjualan, dan apa saja peralatan yang dipakai untuk memproduksi produk-produk tempe yang dihasilkan oleh pabrik kerupuk Pak Ryan.
2. Observasi menurut Arikunto (2006:156), observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Penulis menggunakan teknik observasi yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan pabrik tempe Pak Ryan sehingga penulis menemukan masalah pada pabrik tempe tersebut dan penulis ingin menjelaskan permasalahan tersebut dengan melakukan penyusunan laporan akhir ini.
3. Studi Kepustakaan
Dalam penyusunan laporan akhir, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

1.5.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel pada umumnya dilakukan secara *random* (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis menggunakan analisa data dengan metode penelitian secara kuantitatif dikarenakan data-data yang didapat penulis selama wawancara yaitu berupa angka, yaitu tentang jumlah produksi, jumlah penjualan, harga bahan. Dengan begitu penulis dapat mencari perhitungan BEP dengan rumus yang ada yaitu:

1. Untuk mencari BEP dalam unit rumusnya sebagai berikut:

$$\text{BEP (Q)} = \frac{F}{P - V}$$

2. Untuk mencari BEP dalam rupiah rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \text{BEP (Q)} \times P \\ &= \frac{F}{P - V} \times P \\ &= \frac{F}{1 - V/P} \end{aligned}$$

Apabila perhitungan BEP yang akan dilakukan merupakan perhitungan BEP multiproduk, maka rumus yang akan digunakan untuk mencari perhitungan BEP yaitu:

1. $\text{BEP}_{(\text{Rp})}$

Produk A = Proporsi thd Total Penjualan x $\text{BEP}_{(\text{Rp})}$ dalam 1 tahun

Atau

Produk A = W x $\text{BEP}_{(\text{Rp})}$ dalam 1 tahun

2. $\text{BEP}_{(\text{Unit})}$

$$\text{Produk A} = \text{BEP}_{(\text{Rp})} \text{Produk A} / \text{Harga Jual (Rp/Unit)}$$

Atau

$$\text{Produk A} = \text{BEP}_{(\text{Rp})} / P$$

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir secara singkat dan jelas, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab yang masing-masing bab akan dibagi beberapa sub bab secara keseluruhan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup
- 1.4 Tujuan dan Manfaat
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5.2 Jenis dan Sumber Data
 - 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data
 - 1.5.4 Analisa Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi
- 2.2 Perencanaan Kapasitas
 - 2.2.1 Jenis-Jenis Perencanaan
 - 2.2.2 Jenis-Jenis Perencanaan Kapasitas
 - 2.2.3 Fungsi Perencanaan Kapasitas
- 2.3 *Break even point* (BEP)
 - 2.3.1 Rumus *Break even point* (BEP)
 - 2.3.2 Rumus *Break even point* (BEP)

2.3.3 Tabel *Break even point* Multiproduk

2.4 Definisi Produk

2.4.1 Klasifikasi Produk

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

3.2 Visi dan Misi Usaha Tempe Ryan Palembang

3.2.1 Visi Usaha Tempe Ryan Palembang

3.2.2 Misi Usaha Tempe Ryan Palembang

3.3 Struktur Organisasi Usaha Tempe Ryan dan Uraian Tugas

3.4 Proses Produksi Usaha Tempe Ryan Palembang

3.5 Pemasaran Produk

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengklasifikasian Biaya Tetap dan Variabel

4.2 Perhitungan *Break Event Point* (BEP) yang dicapai oleh pabrik tempe pak Ryan Palembang dalam jumlah unit maupun dalam jumlah rupiah.

4.2.1 Perhitungan *Break even point* (BEP) Multiproduk pada Jenis Produk Tempe Plastik dan Daun

4.2.1.1 Analisis BEP unit dan Rupiah Bulan Oktober 2013

4.2.1.2 Analisis BEP unit dan Rupiah Bulan November 2013

4.2.1.3 Analisis BEP unit dan Rupiah Bulan Desember 2013

4.3 Hasil Analisis *Break even point* (BEP)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN